



Apakah Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal berpengaruh Pada Pertumbuhan Ekonomi?

Nadiyah Mawaddah¹, Putri Kemala Dewi Lubis², Rizky Fadly³, Teguh Adriansyah⁴, Wahyudi Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Penulis Korespondensi: Ine Febrianti Siregar
e-mail: mawaddahn70@gmail.com
Email: mawaddahn70@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 25 Agustus 2023

Diterima: 30 Sept. 2023

Tersedia Online: 30 Sept 2023

Kata kunci :

Pendapatan, Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Daerah

ABSTRAK

Studi Kasus: PDRB Sumatera Utara (2008-2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh biaya tenaga kerja, biaya barang dan jasa, serta biaya modal terhadap laju pertumbuhan PDB Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto (PDB) sebagai variabel dependen dan biaya tenaga kerja, belanja barang dan jasa, serta belanja modal sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi DPJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda yang diolah dengan eviews versi 9. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, biaya personel, barang, jasa, dan investasi modal memengaruhi produk nasional bruto Sumatera Utara.

Artikel History:

Received: 25 August 2023

Accepted: 30 Sept 2023

Available Online: 30 Sept 2023

Keywords:

Income, Economic Growth, Regional Expenditure

Case Study: North Sumatra GRDP (2008-2022). Purpose of the study is to show the impact of labor costs, goods and services costs, and capital costs on the GDP growth rate of North Sumatra province in 2008-2022. The variables used in this study are gross domestic product (GDP) as the dependent variable and labor costs, expenditure on goods and services and capital expenditure as independent variables. The data used in this study are secondary data obtained from the official websites of DPJK and North Sumatra Bureau of Statistics (BPS). The analysis technique used in this study is a multiple regression analysis model processed with eviews version 9. Based on the obtained evaluation results, personnel costs, goods, services and capital investments affect the gross national product of North Sumatra. .

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kegiatan perekonomian akibat bertambahnya barang dan jasa dari suatu masyarakat disebut dengan istilah pembangunan ekonomi. Hasil dari Pembangunan ekonomi akan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu yang berbeda. Sukino (2011) berpendapat bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional efektif negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan ukuran seberapa besar pendapatan yang diperoleh suatu masyarakat dari kegiatan perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Karena tujuan utama kegiatan ekonomi adalah memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk, maka proses ini akan memberi imbalan kepada faktor-faktor produksi dalam masyarakat (Mankiw, 2003).

Pembangunan ekonomi mengacu pada sejauh mana pendapatan masyarakat meningkat karena kegiatan ekonomi selama periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi berkelanjutan memerlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan (Khan & Khan, 2007, Sasaki et al., 2013). Suatu perekonomian tumbuh ketika banyak sektor berkembang. Hal ini dibuktikan dengan total produksi barang dan jasa serta produk domestik bruto (PDB) yang menjadi tolok ukur utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 telah mengalami penurunan akibat dari pandemi COVID-19, meskipun pemerintah telah berupaya untuk mengekang pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pembatasan perjalanan, penutupan usaha dan dampak negatif terhadap sektor perekonomian. Penurunan yang signifikan dapat terjadi pada sektor ritel, pariwisata, dan industri lainnya.

Pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure* merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Besarnya belanja langsung yang disediakan dalam APBD merupakan salah satu faktor penentu belanja pemerintah daerah. Pengeluaran langsung mencakup investasi, biaya tenaga kerja, serta barang dan jasa ini. Pertumbuhan ekonomi meningkat melalui pengeluaran pemerintah yang proporsional (Zahari 2017: 183).

Menurut penelitian Ahmad Fajri (2016), investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Juwenda, Agnes dan Irawaty (2022) menyatakan bahwa belanja barang dan juga jasa berpengaruh positif terkait pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, sedangkan pada kegiatan penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Eka Cindy (2018) juga mencapai hasil yang sama dimana investasi dan biaya tenaga kerja, dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Penulis ingin menyelidiki bagaimana biaya pegawai, biaya barang dan jasa, dan investasi modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan data sekunder. Badan Pusat Statistik dan situs resmi Partai Demokrat menyediakan sumber data ini. Data ini dikumpulkan dari tahun 2008 hingga 2022. Studi ini menggunakan data online tentang PDRB, belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja karyawan. Eviews 9 menggunakan analisis regresi berganda untuk memvisualisasikan dan menganalisis data terkait isu-isu yang mempengaruhi PDRB. Model inti dari penelitian ini adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e \dots\dots\dots$$

Dimana:

- Y = laju pertumbuhan PDRB
 X₁ = belanja pegawai
 X₂ = belanja barang dan jasa
 X₃ = belanja modal
 B₀ = konstanta
 e = error term

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

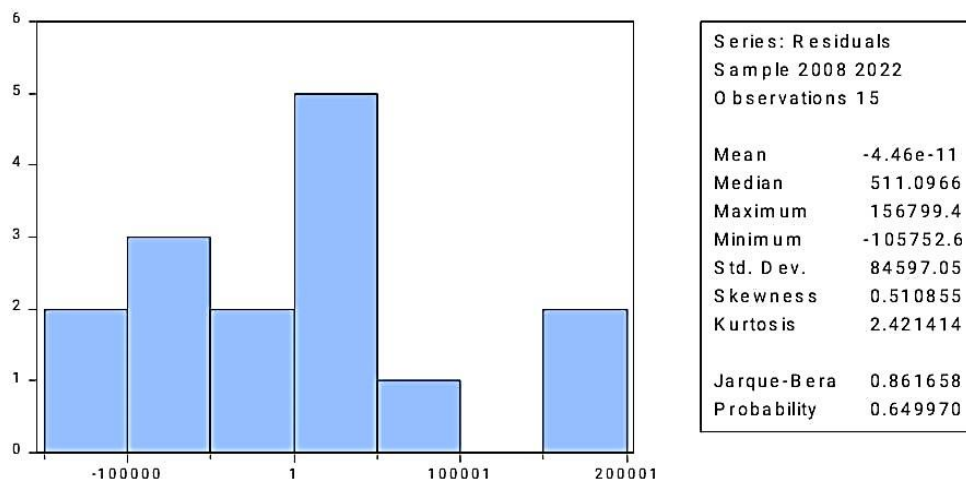
Tabel 1. Hasil olahan E Views

Dependent Variable: PDRB
 Method: Least Squares
 Date: 10/29/23 Time: 11:07
 Sample: 2008 2022
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
B_PEGAWAI	0.048632	0.035369	1.374986	0.1965
B_BARANG_JASA	0.180019	0.060306	2.985114	0.0124
B_MODAL	0.037372	0.112271	0.332871	0.7455
C	143524.8	81622.29	1.758402	0.1064
R-squared	0.871065	Mean dependent var		571395.3
Adjusted R-squared	0.835901	S.D. dependent var		235597.1
S.E. of regression	95438.35	Akaike info criterion		25.99353
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion		26.18234
Log likelihood	-190.9515	Hannan-Quinn criter.		25.99152
F-statistic	24.77146	Durbin-Watson stat		1.236772
Prob(F-statistic)	0.000034			

Dapat dilihat hasil regresi linier menunjukkan bahwa nilai t-probabilitas hitung variabel independen belanja pegawai X₁ adalah 0,1965 lebih besar dari 5%. Probabilitas t hitung variabel independen konsumsi barang dan jasa X₂ adalah 0,0124 yaitu kurang dari 5%. Uji F juga dilakukan untuk menentukan apakah model layak digunakan. Nilai reliabilitas F dapat dianggap layak jika nilainya kurang dari $\alpha=5\%$. Menurut keluaran regresi berganda, probabilitas F model adalah 0,000034, kurang dari $\alpha=5\%$, sehingga dapat dianggap layak untuk digunakan. Ketiga, uji R² mengukur pengaruh variabel independen terikat. Nilai sebesar 0,871065 ditemukan berdasarkan hasil regresi berganda. Ini menunjukkan bahwa variabel independen—belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja pegawai—berkontribusi sebesar 87% terhadap PDBRB. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model adalah 13%.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak melanggar uji normalitas. Nilai probabilitas Halke-Berra sebesar 0.649970 andgt; 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kesimpulannya penelitian ini tidak melanggar uji normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pusat kurang dari 10 (B_pegawai 3,912340, B_barang dan jasa 3,678582, dan B_modal 3,228161), sehingga tidak dilanggar dan dapat dijalankan. Uji multikolinearitas untuk penelitian ini terselesaikan.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/29/23 Time: 11:10
Sample: 2008 2022
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
B_PEGAWAI	0.001251	12.82238	3.912340
B_BARANG_JASA	0.003637	18.65674	3.678582
B_MODAL	0.012605	29.50244	3.228161
C	6.66E+09	10.97142	NA

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan bagaimana data dalam model regresi berkorelasi dengan data lainnya. Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji Bruschi-Godfrey. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dinyatakan lolos karena hasilnya menunjukkan Prob chi-square (2) > 0,05 atau 0,3565.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.717591	Prob. F(2,9)	0.5139
Obs*R-squared	2.062995	Prob. Chi-Square(2)	0.3565

Perolehan yang di dapatkan dari uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan probabilitas chi-square(3) 0,0635 > 0,05 sehingga dapat di artikan bahwa penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.457354	Prob. F(3,11)	0.0548
Obs*R-squared	7.279641	Prob. Chi-Square(3)	0.0635
Scaled explained SS	5.850636	Prob. Chi-Square(3)	0.1191

Tujuan uji-t antara lain untuk mengetahui bagaimana tiga variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: investasi modal, konsumsi barang dan jasa, dan biaya tenaga kerja. Uji-t mendukung hipotesis. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel- variabel tersebut dengan variabel independen sangat tinggi. Probabilitas keyakinan variabel dependen adalah 1%, 5%, dan 10%. Selain itu, nilai probabilitas t -statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi uji-t. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai probabilitas t -statistik lebih besar dari 5%. Sebaliknya jika nilai probabilitas t -statistik kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Teorinya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Diduga Belanja Pegawai Tidak Berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
 H_a : Diduga Belanja Pegawai Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. H_0 : Diduga Belanja Barang dan Jasa Tidak Berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
 H_a : Diduga Belanja Barang dan Jasa Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3. H_0 : Diduga Belanja Modal Tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
 H_a : Diduga Belanja Modal Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

T table : 1.77903

1. Nilai t hitung variabel belanja pegawai sebesar 1,374986 lebih kecil dari t table variabel 1,77903 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai t hitung variabel Harga Pokok Barang dan Jasa sebesar 2,985114 lebih besar dari t tabel sebesar 1,77903 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Nilai t -hitung biaya modal sebesar 0,332871 lebih kecil dari t -tabel sebesar 1,77903 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Variabel Belanja pegawai dengan PDRB

Belanja Pegawai tidak berdampak besar pada Pertumbuhan Domestik Bruto (PDRB) suatu daerah karena stagnasi produktivitas, alokasi pengeluaran yang tidak efisien, konsentrasi pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi rendah, pengaruh eksternal yang dominan, investasi dan inovasi, dan faktor lain. Hal yang sama juga berlaku untuk perubahan dalam kondisi ekonomi lokal dan politik pemerintah daerah. Dalam keadaan seperti ini, dampak belanja terhadap PDRB sangat kecil, dan variabel-variabel tersebut harus dipelajari dengan cermat.

Pengaruh Variabel Belanja Barang dan Jasa Dengan PDRB

Belanja barang dan jasa sangat membantu pertumbuhan domestik bruto daerah (PDRB) dan kesejahteraan masyarakat. Belanja ini memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perekonomian yang kuat dan inklusif dengan meningkatkan

produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung usaha kecil dan sektor lokal. Investasi pada infrastruktur, layanan publik, dan sumber daya manusia meningkatkan daya saing dan kualitas hidup. Mereka juga mendorong investasi swasta dan inovasi, yang menghasilkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk memaksimalkan efek positif terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, pengelolaan belanja yang efektif dan berkelanjutan sangat penting.

Pengaruh Variabel Belanja Modal Dengan PDRB

Berbagai faktor dapat menyebabkan belanja modal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan domestik bruto daerah (PDRB). Ini termasuk penggunaan belanja modal yang tidak efisien, keterbatasan integrasi dengan sektor-sektor utama, dampak eksternal, dampak jangka pendek yang terbatas, kondisi spesifik wilayah, ketidaksesuaian dengan kebutuhan pasar lokal, dan makro nasional. Ini termasuk kondisi ekonomi, siklus investasi ekonomi, kualitas manajemen proyek dan implementasi, ketergantungan pada sektor tertentu, ketidakamanan peraturan dan politik, dan kurangnya partisipasi sektor swasta. Untuk menemukan hambatan ini dan membuat rencana yang lebih efisien, evaluasi menyeluruh diperlukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja dan penanaman modal tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap PDRBHB, hal ini terlihat jelas, bahwa belanja barang dan jasa menimbulkan dampak yang signifikan terhadap PDRBHB.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi bagi akademisi dengan tujuan menyediakan informasi tentang pemenuhan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menawarkan manfaat bagi pemerintah daerah dalam hal penempatan anggaran belanja modal dalam APBD.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah analisis lebih lanjut tentang dampak variabel belanja pegawai dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui apakah ada faktor tambahan yang perlu diperhitungkan; rekomendasi untuk strategi pengembangan belanja barang dan jasa dapat difokuskan untuk meningkatkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi; dan model dapat diperluas dengan menambahkan variabel tambahan untuk meningkatkan akurasi dan menjelaskan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambok Pangiuk, (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 2, no. 2 (28 Desember 2018): <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.
- Fajri, A. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29-35. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i1.18264>
- Gregory N. Mankiw, (2011). *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juwenda, Agnes, Irawaty (2022). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado Tahun 2005-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 (5), 85-96.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42453/37485>

Khan, S. M., & Khan, Z. S. (2007). World Investment Report 2006, FDI from Developing and Transition Economies: Implications for Development by United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). United Nations Publications, New York (2006). *Journal of Asian Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2007.02.015>

Sasaki, H., Matsuyama, J., & Sako, K. (2013). The macroeconomic effects of the wage gap between regular and non-regular employment and of minimum wages. *Structural Change and Economic Dynamics*, 26, 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2013.06.001>

Sukino, S. (2011). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>